

PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN *LOGIC MODEL* PADA PROGRAM PEMBELAJARAN PENGUATAN *VOCATIONAL LIFE SKILLS* BERBASIS WIRAUSAHA

Jokebet Saludung

Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar
e-mail: jokebet@yahoo.com. HP. 081328590868

Abstract

This study is aimed at developing and applying the logic model in planning, development, implementation, and evaluation of programs used in the design of the entrepreneurship-based model of the reinforced life skill vocational learning for home engineering students. The first year of the research and development phases is carried out by means of qualitative and quantitative procedures with observation, interviews, focus group discussions, questionnaires, document reviews, and the data are analyzed by the descriptive qualitative technique. This first year of the study (2009) begins with the analysis of situations, problems, and needs analysis, to obtain data which later are developed into the basis of strengthening the implementation of vocational learning life skills in the second year phases (2010). The results show that students and alumni experienced various problems and have not been competent in entrepreneurship so that they need strengthening vocational life skill-based entrepreneurship. All activities are planned, developed, and evaluated on the basis of system components in the form of the logic model.

Key words: logic models, vocational life skills, entrepreneurship

Pendahuluan

Pertanyaan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan mahasiswa PKK agar memiliki kemauan berwirausaha, kemudian seperti apa bentuk penguatan kecakapan hidup kejuruan (*vocational life skills*) yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa agar memiliki kemampuan berwirausaha. Terakhir, bagaimana merancang, mengembangkan, dan menerapkan *logic model* dalam pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha. Tujuan khusus penelitian adalah untuk menemukan suatu cara terbaik untuk merevisi

kurikulum terutama Mata kuliah kewirausahaan dan praktik industri yang selama ini belum cocok dengan kebutuhan dunia kerja sehingga para alumni yang belum mampu bekerja dapat berwirausaha untuk menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri.

Penelitian ini dilakukan selama tiga tahun. Pada tahun pertama penelitian difokuskan pada analisis situasi, permasalahan, dan kebutuhan mahasiswa serta alumni yang menganggur dan tidak bekerja. Semua kegiatan dikembangkan, direncanakan, dan dievaluasi berdasarkan *logic model* pada program pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha, baik melalui analisis situasi, analisis kebutuhan, peserta pelatihan, pengelola pelatihan, persiapan pelatihan, kegiatan pelatihan, hasil pelatihan, penerapan hasil pelatihan, dan dampak dari hasil pelatihan. Semuanya terbentuk dalam sebuah sistem. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran dan evaluasi diarahkan pada komponen sistem tersebut yang berbentuk *logic model*. Hasil yang ditargetkan pada penelitian tahun pertama adalah hasil analisis situasi dan permasalahan, analisis kebutuhan untuk berwirausaha, model pembelajaran penguatan *vocational life skills* berwawasan wirausaha, rancangan bahan ajar dan persiapan pelatihan tahun kedua.

Manfaat penelitian dilihat dari tiga sisi yakni kontribusi terhadap pengembangan ipteks, menunjang pembangunan, pengembangan institusi. Dari sudut pengembangan ipteks, hasil penelitian, pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran beserta perangkatnya dapat memberikan informasi yang ilmiah yang akan bermanfaat untuk dikaji dalam peningkatan proses pembelajaran, perbaikan kurikulum, pelayanan siswa, manajemen sekolah, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, evaluasi program, serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan ragam model dalam pembelajaran dan evaluasi. Hasil evaluasi berguna sebagai masukan sekaligus sebagai bahan referensi bagi peneliti lain. Dari sudut pembangunan, hasil penelitian menunjang pembangunan pendidikan, pembangunan

sumber daya manusia dalam hal peningkatan kualitas sekolah, peningkatan lapangan kerja, peningkatan pendapatan/penghasilan, kinerja pendidik dan sumberdaya lainnya, dan penanggulangan pengangguran. Dari sudut pengembangan institusi, pengembangan dan penerapan *logic model* dalam pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha dengan berbagai temuan, menjadi umpan balik yang berharga untuk ditindaklanjuti, baik untuk pengayaan kurikulum PKK maupun proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu/kualitas lulusan jurusan PKK.

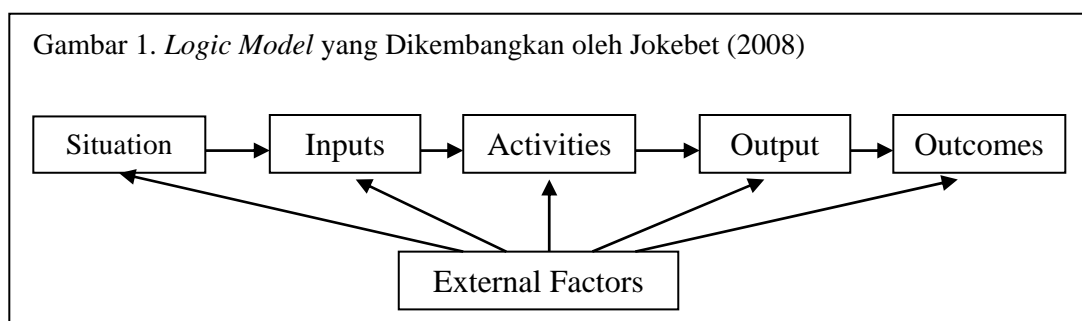
Manfaat penelitian tahap satu (2009) adalah memberikan data riil tentang temuan hasil analisis situasi, permasalahan, prioritas kebutuhan, yang dijadikan dasar prioritas perancangan kerangka dasar bahan ajar dan model pembelajaran serta strategi pelatihan penguatan *vocational life skills* pada pelaksanaan penelitian tahun kedua.

Pengembangan dan Penerapan *Logic Model* dalam Pembelajaran Kewirausahaan

Universitas Wisconsin-Extension (*UW-Extension Program Development*, 2005) menggambarkan salah satu bentuk dasar *logic model* dalam bentuk urutan kegiatan program yang akan dilaksanakan, serta bagaimana hubungan antara investasi dengan hasil. *Logic model* ini memiliki lima komponen yakni *Input*, *Outputs*, *Outcomes*, *Assumptions*, dan *External Factors*. UW-Extension menggunakan *logic model* dalam perencanaan, implementasi, evaluasi, dan komunikasi, karena ditemukan sangat bermanfaat untuk menjelaskan kegiatan tim kerja, komunikasi berbasis kolaborasi, dan proses organisasi yang kompleks misalnya kita ingin mengetahui hasil berdasarkan kinerja atau berbasis unjuk kerja. Analisis situasi, analisis kebutuhan, dan permasalahan berada di luar komponen utama karena sudah disiapkan menjadi masukan dan prioritas untuk kegiatan program *logic model* selanjutnya. Menurut Bennett (1976), Rockwell (1995), dan

Montague (1997) aktivitas dan partisipasi di dalam *logic model* termasuk ke dalam *outputs*. Sanders & Sullins (2006: 12-18) menggambarkan *logic model* melalui enam komponen yakni *inputs*, *activities*, *output*, *initial outcomes*, *intermediate outcomes*, dan *ultimate outcomes*. Berdasarkan komponen tersebut dirancanglah pertanyaan evaluasi yang mengarahkan pelaksanaan kegiatan program. Sementara itu, Frechtling (2007) mengembangkan *logic model* melalui empat komponen, yakni *input*, *process*, *output*, dan *outcomes*.

Logic Model yang dikembangkan oleh Sanders & Sullins (2006) agak berbeda dengan yang dikembangkan oleh Bennett (1976), Rockwell (1995), Montague (1997), dan UW-Extension Program Development (2005) dan Frechtling (2007). Berdasarkan perbedaan itu pengembangan *logic model* di dalam penelitian ini disesuaikan dengan situasi, kebutuhan, permasalahan, dan tujuan penelitian. Dengan demikian *logic model* yang dikembangkan merupakan hasil pemaduan dari ketiga model ditambah dengan analisis situasi, permasalahan, dan kebutuhan sebagai satu komponen model. Artinya komponen *logic model* yang dikembangkan penulis terdiri atas enam yakni *situation*, *input*, *activities*, *outputs*, *outcomes*, dan *external factor* seperti tampak pada gambar berikut .

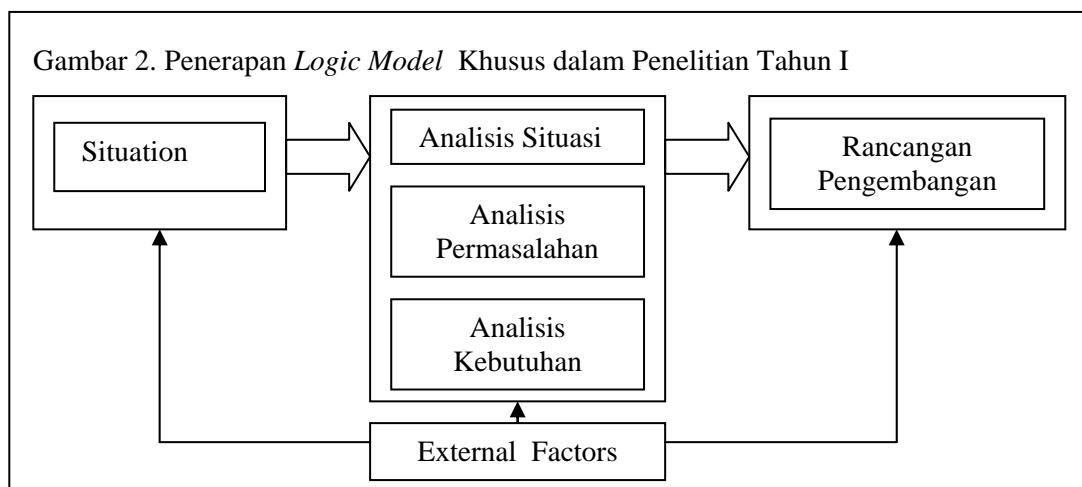


Komponen *Logic Model* yang Dikembangkan

Berdasarkan gambar indikator dari setiap komponen *logic model* dapat dijelaskan melalui paparan berikut ini.

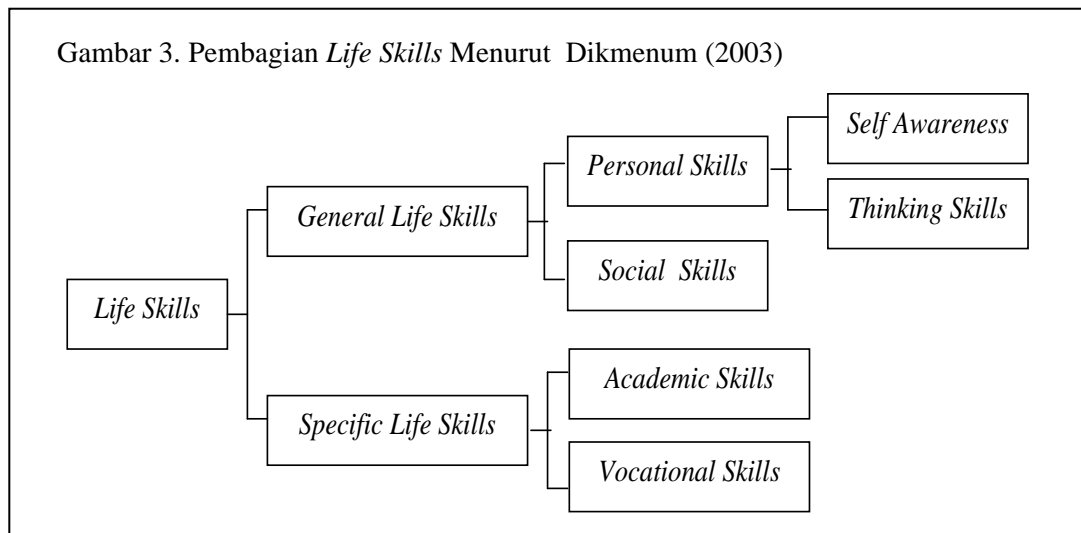
- a. *Situations* (situasi): Kebutuhan, investasi, gejala dan permasalahan, serta *stakeholder* pasangan dengan prioritas pada pertimbangan misi/visi/nilai, mandat/tugas/perintah, sumber daya, dinamika tenaga lokal, kolaborator, pesaing, dan dampak yang kuat.
- b. *Inputs* (masukan): Apa yang menjadi modal *staff*, *volunters*, waktu, hasil penelitian awal, material, peralatan, teknologi, dan *patner*/pasangan. Meliputi sumber daya, kontribusi serta investasi kedalam program.
- c. *Activities* (kegiatan): Aktivitas apa yang akan dilakukan, dan kegiatannya berbentuk apa? Misalnya *workshop* dan *meeting*, pelayanan, pengembangan produk/kurikulum/sumber daya, pelatihan, bimbingan, menilai, memberi kemudahan, pasangan, bekerja dengan media, siapa yang menjadi target/daerah jangkuan (partisipan, klain, agensi (perantara), pembuat keputusan, pemakai, dan kepuasan).
- d. *Outputs* (hasil): Hasil dari aktivitas, serta layanan kegiatan dan produk yang dicapai seseorang sebagai partisipan atau yang menjadi target jangkuan.
- e. *Outcomes* (dampak dan manfaat): Terjadinya perubahan secara individual, kelompok, masyarakat, organisasi, dan sistem, seperti *initial outcomes*, *intermediate outcomes*, dan *ultimate outcomes*.
- f. *External Factors*: Faktor eksternal yang bervariasi dan terkait yang mempengaruhi kegiatan program *di tempat* program itu dilaksanakan.

Penerapan *Logic Model* dalam Penelitian Tahun I



Pembelajaran Penguatan *Vocational Life Skills* Berbasis Wirausaha

Tujuan pendidikan keterampilan hidup (*life skills*) menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2002), adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan memasuki dunia kerja baik bekerja mandiri atau bekerja pada suatu perusahaan produksi jasa, sesuai bakat dan minatnya untuk mendatangkan penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peserta didik harus dapat memiliki *personal skill*, *thinking skill*, *socials skill*, *academic skill*, dan *vocational skill*. *Vocational life skill* adalah kecakapan kejuruan yang terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Inilah yang perlu diberi penguatan. *Life skills* mendekatkan lulusan dengan dunia nyata dan membekali peserta didik agar mampu mencari alternatif pemecahan untuk mengatasi permasalahan hidup tanpa tertekan. Di samping itu, lulusan pandai memanfaatkan peluang untuk mengatasi pengangguran dan mampu bekerja sambil belajar. *Life skills* digambarkan sebagai berikut.

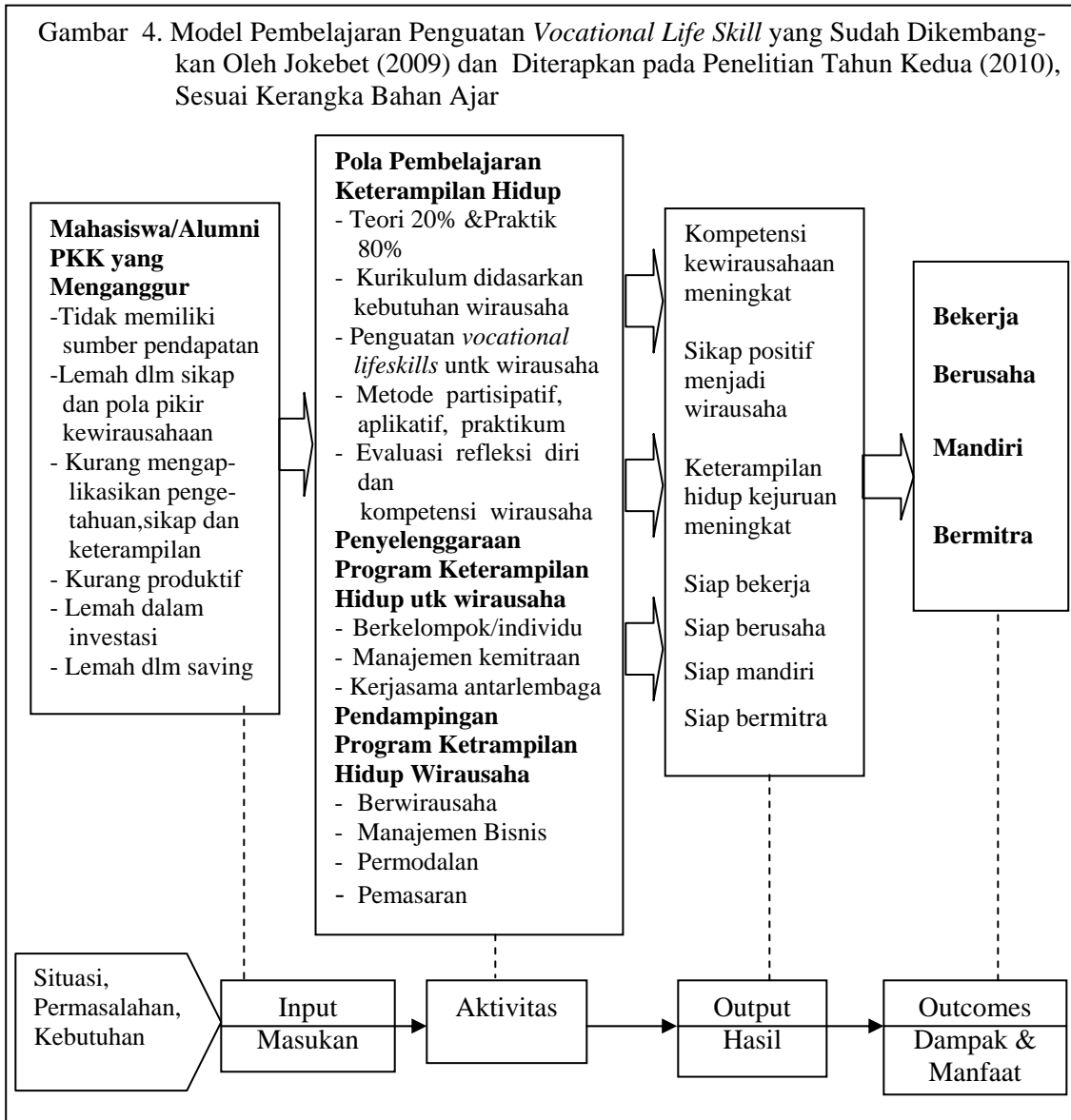


Model Pembelajaran Penguatan Life Skills Berbasis Wirausaha

Pengembangan model pembelajaran *life skills* didasarkan pada hasil analisis situasi, analisis permasalahan dan kebutuhan mahasiswa untuk berwirausaha. Ada sembilan Mata kuliah keahlian dan satu Mata kuliah kewirausahaan pada tiap bidang studi yang masuk dalam rancangan penguatan sesuai minat/motivasi mahasiswa dan diarahkan pada jenis usaha yang dipilih mahasiswa. Mata kuliah Tata Boga yang dipilih adalah PU Boga, *Bakery and Pastry*, Praktik Industri, Makanan Daerah, Teknologi Industri Pangan, Pengawetan Makanan, Dekorasi Penyajian, Makanan Nusantara, *Catering*, dan Kewirausahaan. Mata kuliah Tata Busana yang dipilih adalah PU Busana, Pelengkap Busana, Busana Butik, Praktik Industri, Busana Adat, Busana Wanita, Busana Anak, Aplikasi Menghias Kain/Kerajinan, Tata Rias, dan Kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Dirjen Dikti,1999). Wirausahawan adalah orang-orang yang telah sukses sebagai wirausaha. Kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang nyata dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil yang produktif dan inovatif. Kemampuan berwirausaha dapat dibentuk melalui kemandirian. Faktor utama yang ikut menunjang kemandirian berwirausaha adalah pendidikan, tingkat keterampilan yang dimiliki, biaya, waktu pelaksanaan, dan latar belakang pendidikan formal (Jokebet Salundung, 2002:80). Kemampuan berwirausaha dapat digagas di perguruan tinggi. Model pembelajaran penguatan *life skills* berbasis wirausaha adalah sebagai berikut.

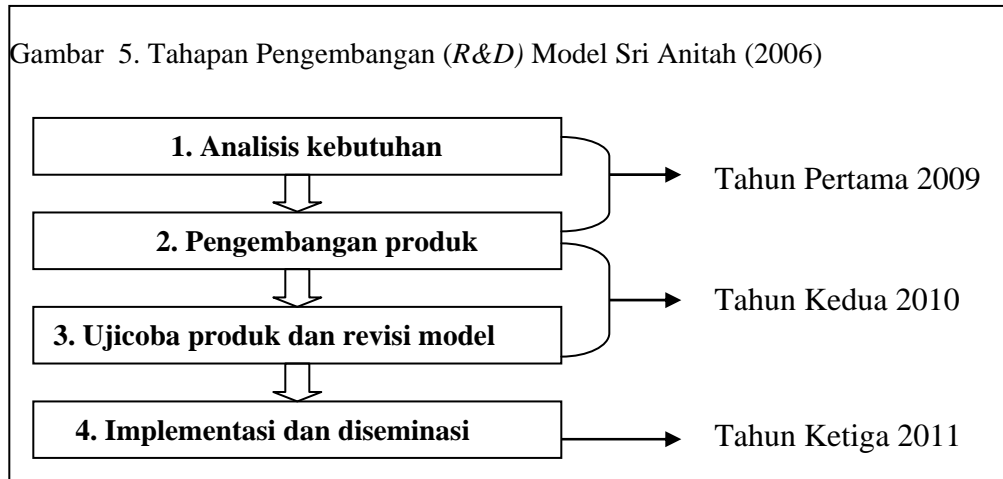
Gambar 4. Model Pembelajaran Penguatan *Vocational Life Skill* yang Sudah Dikembangkan Oleh Jokebet (2009) dan Diterapkan pada Penelitian Tahun Kedua (2010), Sesuai Kerangka Bahan Ajar



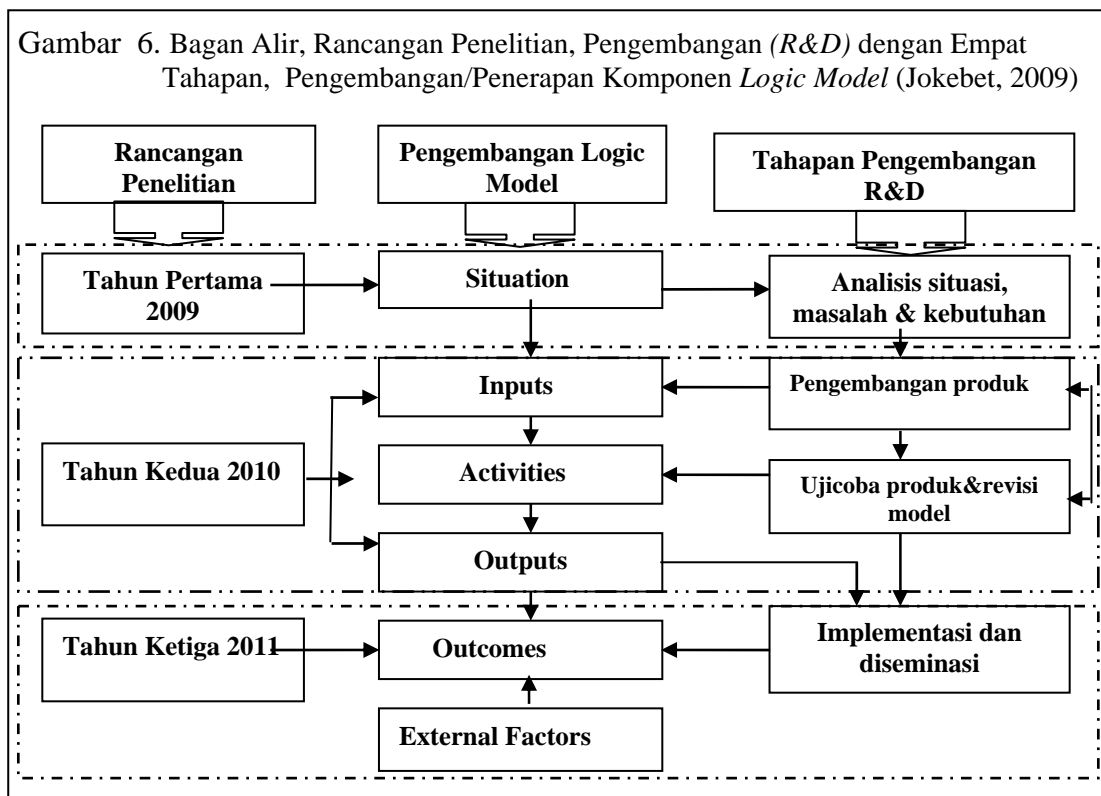
Cara Penelitian

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*R&D*) dari Borg and Gall (1983) yang sudah disederhanakan oleh Sri Anitah (2006) menjadi empat tahapan pengembangan, yakni 1) Analisis kebutuhan, 2) Pengembangan produk, 3) Uji coba produk dan revisi produk, 4) Implementasi dan diseminasi. Tahapan pengembangannya sebagai berikut.



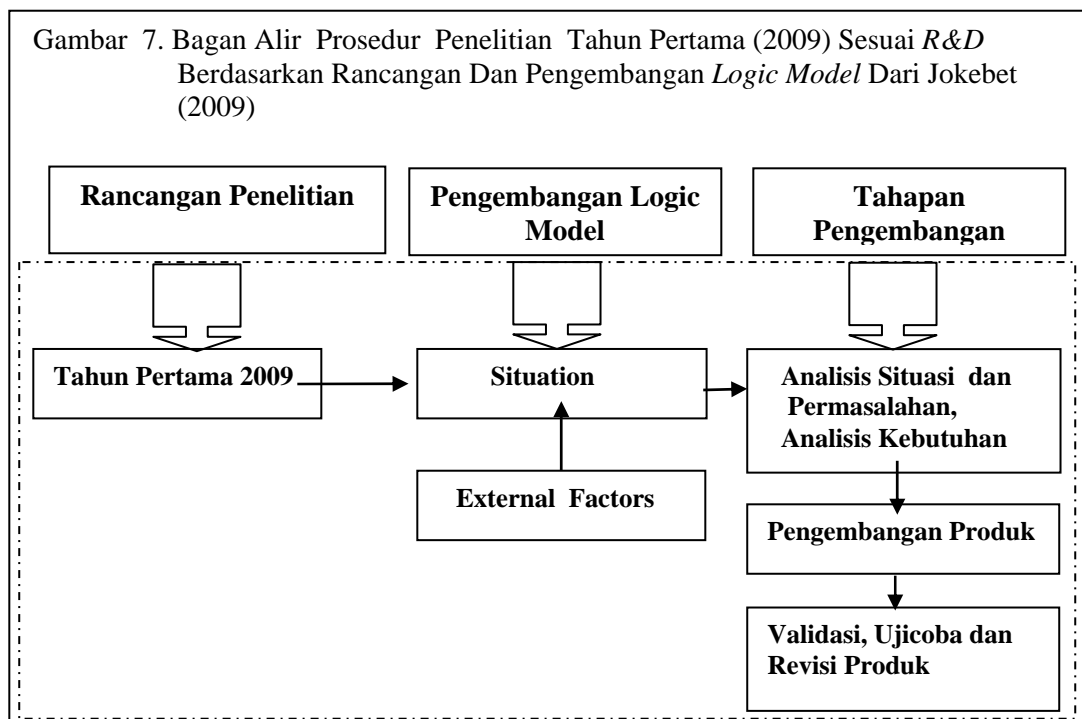
Penelitian pengembangan ini didesain untuk tiga tahun, yakni tahun pertama (2009), tahun kedua (2010), dan tahun ketiga (2011). Bagan alir penelitian dan pengembangan (R&D) dibuat dalam empat tahapan yang disesuaikan dengan rancangan penelitian, pengembangan/penerapan komponen *logic model*, dan tahapan pengembangannya digambarkan Jokebet (2009) sebagai berikut



Menurut Waldopo (2002:90-91), penelitian pengembangan (*R&D*) berhubungan dengan tiga hal yaitu penelitian (*research*), evaluasi (*evaluation*), pengembangan (*development*), dan jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk untuk kepentingan pendidikan/ pembelajaran yang dilengkapi dengan analisis kebutuhan dan dilanjutkan dengan pengembangan produk, kemudian produk dievaluasi, diakhiri dengan revisi dan penyebaran produk (*diseminasi*). Proses penelitian bertujuan menemukan/mengetahui sesuatu (*need to know*), proses pengembangan bertujuan untuk menemukan suatu cara dan metode efektif (*need to do*), proses evaluasi bertujuan menentukan pilihan (*need to choose*). Objek penelitian ini fokus pada analisis situasi, permasalahan, dan kebutuhan bagi mahasiswa dan alumni PKK yang menganggur dan tidak bekerja, kegiatan pelatihan wirausaha, hasil pelatihan, kemampuan dan kegiatan wirausaha sebagai dampak dari pelatihan yaitu pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha.

Penelitian Tahun Pertama (2009)

Bagan alir penelitian tahun pertama (2009) digambarkan sebagai berikut:



Strategi pelaksanaan penelitian tahun pertama (2009)

Pada tahun 2009 telah dilaksanakan penelitian pendahuluan untuk analisis situasi dan kebutuhan serta permasalahan yang dialami alumni PKK yang menganggur dan mahasiswa PKK semester terakhir untuk menentukan prioritas kegiatan pelatihan. Penelitian dilakukan kepada 50 orang mahasiswa semester terakhir, dan 10 orang alumni yang menganggur lima tahun terakhir dari berbagai daerah dan bidang studi yang berbeda. Hasilnya dianalisis, kemudian dirancang kerangka bahan ajar penguatan *vocational life skills* berbasis wirusaha, bahan dan alat yang dibutuhkan, narasumber, peserta, materi penguatan, alat evaluasi, strategi pelatihan, waktu, tempat, dan biaya pelatihan. Kerangka tersebut divalidasi, diujicoba terbatas, serta direvisi. Inilah yang menjadi input penelitian tahun kedua (2010). Hasil pengembangan kerangka bahan ajar yang telah divalidasi, diujicoba, dan direvisi selanjutnya digunakan sebagai dasar pada penelitian tahun kedua (2010) sebagai *input* (masukan) untuk melaksanakan aktivitas (kegiatan) penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha, yang akan menghasilkan produk (*output*), yang selanjutnya akan dievaluasi keberhasilannya. Diharapkan memberi dampak dan manfaat (*outcomes*) kepada peserta pelatihan. Semua kegiatan direncanakan, dan dikembangkan melalui penelitian pengembangan (*R&D*) sesuai tahapan dan desain penelitian, dan dievaluasi berdasarkan komponen *logic model*.

Subjek dan lokasi penelitian

Subjek penelitian tahun pertama 50 orang mahasiswa PKK (penelitian populasi pada dua kelas mahasiswa semester lima dan enam, samplingnya sensus), serta 10 orang alumni PKK yang menganggur dan belum terserap dunia kerja (*snowball sampling*). Proses pembelajaran 10 Mata kuliah keahlian Tata Boga dan 10 Mata kuliah keahlian Tata Busana, dosen PKK sebagai narasumber, Kurikulum PKK/S1, dan kontrak perkuliahan. Tahun kedua, 20 orang mahasiswa yang termotivasi berwirausaha mengikuti pelatihan penguatan (*purposive sampilig*). Penelitian dilaksanakan di *Workshop* PKK Fakultas Teknik UNM Makassar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dialami alumni PKK pada umumnya menganggur karena lapangan kerja terbatas dan yang terserap dunia kerja sangat kecil baik di sektor pemerintahan maupun di sektor swasta. Alumni telah memiliki keterampilan kecakapan hidup, baik berlatar belakang busana maupun boga tetapi mereka enggan berwirausaha. Sebagian besar menunggu menjadi pegawai negeri dan sebagian besar lagi tidak memahami cara memulai usaha atau membuka usaha mandiri. Sebagian lainnya tidak memiliki modal usaha. Itulah sebabnya alumni banyak yang menganggur.

Hasil analisis permasalahan menunjukkan bahwa ada dua faktor penyebab utama, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal penyebab permasalahan adalah pola pikir mahasiswa yang selalu berorientasi untuk menjadi pegawai karena pegawai negeri dianggap paling baik dan dapat menjamin masa tua. Sebagian mahasiswa berpendapat bahwa berwirausaha menuntut kemampuan ekstra yang cukup berat dan beresiko tinggi, membutuhkan tenaga, waktu, dan pikiran yang sangat besar. Di samping itu ada faktor gengsi karena berwirausaha dianggap pekerjaan biasa yang dapat dikerjakan oleh siapa saja walaupun tidak berpendidikan tinggi. Pandangan mahasiswa belum begitu positif terhadap wirausaha sebagai salah satu pekerjaan yang sangat menguntungkan jika dikelola dengan baik. Faktor eksternal yang diidentifikasi berpengaruh sebagai penyebab mahasiswa sukar berwirausaha bervariasi, di antaranya modal usaha, lingkungan tempat tinggal, lokasi usaha strategis, pemasaran, dan mitra kerja.

Berdasarkan analisis terhadap kurikulum PKK, dapat dikemukakan bahwa umumnya Mata kuliah turut mendukung pembentukan kecakapan hidup (*life skills*), kecuali Mata kuliah umum. Mata kuliah tersebut sudah cukup memadai untuk mendukung pembentukan kemampuan *vocational life skills* (kemampuan dan kecakapan kejuruan). Hanya saja masih perlu penguatan dalam hal praktik spesialisasi atau penjurusan. Dari hasil analisis angket yang didedarkan 87% responden menghendaki penguatan dalam bentuk praktik kewirausahaan sesuai

minat mereka. Data ini didukung oleh hasil diskusi terfokus (FGD) dengan mahasiswa. Dari analisis kurikulum PKK, terbukti sebagian besar Mata kuliah berbasis wirausaha. Namun demikian, yang dipilih oleh tim peneliti untuk diberi penguatan dalam kaitannya dengan penelitian ini ada 10 Mata kuliah bidang studi Tata Boga dan 10 Mata kuliah Tata Busana. Mata kuliah ini didasarkan atas pilihan mahasiswa sesuai minat dan motivasi mereka untuk memilih wirausaha yang kemudian dijuruskan sesuai dengan spesifikasi keinginan mereka. Dari analisis kurikulum dan Mata kuliah, mahasiswa berpendapat bahwa Mata kuliah sudah cukup banyak, serta teori sudah cukup banyak tetapi belum dapat memenuhi kemampuan berwirausaha dan perlu penguatan praktik berwirausaha. Berdasarkan analisis kontrak perkuliahan, jumlah SKS, bobot praktik dan teori perimbangannya sudah memadai, tetapi kadang-kadang pelaksanaannya di kelas masih belum tuntas. Atas dasar itulah pelatihan diarahkan pada penguatan praktik berwirausaha dengan spesifikasi tertentu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada umumnya proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai kontrak perkuliahan. Namun demikian masih ada sebagian kecil yang pelaksanaannya masih perlu peningkatan praktik kewirausahaan sesuai minat mereka. Penilaian mahasiswa terhadap proses pembelajaran masih terlalu teoritis sehingga perlu penguatan praktik. Evaluasi ketuntasan sesuai kompetensi yang disyaratkan ingin dicapai melalui tujuan pembelajaran, sering tidak tersedia. Umumnya mahasiswa menjawab belum tuntas dan perlu remedial serta penguatan. Mahasiswa juga menjelaskan bahwa beberapa Mata kuliah belum tuntas untuk memberikan kemampuan berwirausaha dan perlu penguatan pengetahuan dan ketrampilan praktik untuk kewirausahaan.

Hasil diskusi kelompok terfokus dengan mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berminat untuk berwirausaha. Jenis usaha yang paling banyak diminati adalah usaha menjahit, kursus, butik, PU boga, rumah makan, *bakery* dan *pastry*, *catering*, dan salon. Alasan jenis usaha ini dianggap sesuai dengan lokasi dan diperlukan pasar, serta memiliki peluang pasar yang besar.

Mereka ingin berkelompok dan ada juga yang ingin mandiri. Mereka memerlukan pengetahuan/keterampilan dan kompetensi berwirausaha di bidang tersebut sehingga mereka ingin diarahkan/diberi bantuan agar bisa menjadi wirausaha yang sukses. Mereka memerlukan pelatihan penguatan yang memadai.

Setelah analisis situasi dan permasalahan dilakukan kemudian ditelusuri apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan bagi mahasiswa dan alumni PKK untuk berwirausaha. Berdasarkan analisis SWOT ditemukan kelemahan-kelemahan yang ada pada mahasiswa, sekaligus peluang yang tersedia. Kelemahan-kelemahan yang ada pada pihak mahasiswa/alumni adalah pola pikir dan sikap negatif pada umumnya terhadap berwirausaha. Kemampuan dan keberanian membuka usaha sendiri masih sangat lemah. Ketergantungan atau ketidakmandirian dalam berbagai hal masih sangat tinggi. Keinginan utama menjadi pegawai negeri selalu menjadi prioritas yang paling utama dan pertama, tanpa membuka mata bahwa peluang tersebut sangat terbatas. Akibatnya mereka menganggur karena menunggu terus-menerus untuk mengisi lowongan pekerjaan sebagai pegawai negeri. Kelemahan-kelemahan inilah yang harus diubah menjadi kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia untuk membentuk wirausaha baru.

Mahasiswa memiliki kekuatan pengetahuan/keterampilan yang berwawasan *life skills* di bidang tata busana dan tata boga sebagai latar belakang pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah/praktik industri. Mereka memiliki ijazah kejuruan yang mendukung *vocational life skills*. Banyak bidang yang dapat dikembangkan untuk berwirausaha yang peluangnya sangat potensial, hanya perlu penguatan. Tantangannya ialah bahwa dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tanggal 27 Juli 2009 pada pelatihan UKM di *Work Shop* PKK, dari 25 orang peserta pelatihan UKM, tidak terdapat satu orangpun alumni PKK. Semua berasal dari latar belakang pendidikan umum. Bahkan, ada alumni Sospol sudah sukses berwirausaha setelah dibina oleh PKK provinsi dan Kementerian Koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya alumni PKK memiliki peluang untuk menjadi

wirausaha yang sukses jika mereka memiliki kemauan dan keberanian karena latar belakang ketrampilan yang dimiliki sangat mendukung. Kementerian Koperasi menunjukkan bahwa jika mahasiswa dan alumni PKK ingin berwirausaha, dapat menjalin kerjasama dengan Departemen Koperasi terutama dalam hal modal usaha. Peluang ini dapat dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa/alumni PKK dalam melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu, pola pikir mahasiswa harus berubah, bukan hanya menunggu lowongan kerja menjadi pegawai negeri tetapi harus siap menjadi wirausaha yang sukses. Mahasiswa/alumni yang ingin menjadi wirausaha umumnya membutuhkan modal usaha, bimbingan praktik usaha, pendampingan, pengetahuan/keterampilan pemasaran, dan mitra usaha.

Keadaan Mahasiswa

Umumnya mahasiswa belum memiliki sumber pendapatan tetap, merasa lemah dalam sikap dan pola pikir kewirausahaan, masih kurang mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ada yang merasa tergolong belum produktif, lemah dalam modal usaha. Umumnya belum menjadi wirausaha, tetapi tertarik menjadi wirausaha jika dibina walaupun tujuan utamanya ingin menjadi pegawai negeri. Sebagian menganggap wirausaha adalah pekerjaan yang agak berat dan penuh resiko.

Keterampilan Hidup

Pendidikan yang mereka terima selama ini pelaksanaannya bervariasi tergantung jenis Mata kuliah, terdiri dari teori 30%, praktik 70%, teori 50%, praktik 50%, dan teori 70%, praktik 30%. Menurut mereka, kurikulum belum sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan wirausaha. Ada yang menginginkan perubahan kurikulum. Penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha perlu diberikan, dengan penguatan pada praktikum. Metode partisipatif dan aplikatif juga mereka butuhkan.

Penyelenggaraan Program Keterampilan Hidup untuk Wirausaha

Menurut mahasiswa, jika berhasil menjadi wirausaha, mereka ingin berkelompok, tetapi sebagian kecil ingin mandiri. Mereka memerlukan manajemen kemitraan dan ingin menjadi wirausaha dengan kerjasama antarlembaga. Ada juga sebagian kecil yang ingin menjadi wirausaha untuk industri rumah tangga. Pada umumnya mereka ingin menjadi wirausaha yang sukses tetapi tidak memiliki modal usaha, sebagian kecil merasa takut menjadi wirausaha karena takut menanggung resiko, dan tidak tahu cara memulainya. Pada umumnya mereka menginginkan berwirausaha, sekaligus menjadi pegawai negeri.

Pendampingan Program Keterampilan Hidup untuk Wirausaha

Mahasiswa ingin menjadi wirausaha dan umumnya berpendapat bahwa jika sudah berwirausaha, mereka menginginkan pendampingan manajemen bisnis, pendamping-an permodalan, dan pendampingan pemasaran hasil usaha.

Urutan Prioritas Jenis Usaha yang Menarik Mahasiswa untuk Diwirausahakan

Berikut ini adalah urutan prioritas jenis usaha yang dipandang menarik.

1. Butik, usaha menjahit, rumah makan, usaha hotel, restoran, catering, usaha pembuatan roti dan kue, toko roti dan kue, usaha salon, rias pengantin, perawatan kulit dan rias wajah, modiste, bridal, menyewakan pakaian pengantin, konveksi, kursus menjahit, toko mesin, toko pakaian, dan rumah mode.
2. Toko usaha busana dan usaha jahitan, usaha kerajinan, toko kerajinan (sovenir, asesoris dan pernik-pernik), jasa boga, distribusi makanan, *tailoring*, usaha *cafe*.
3. Pemasaran hasil laut, toko peralatan menjahit, konveksi gorden dan lenan rumah bandeng presto, *cafe resto*, pemasaran jambu mente, garmen dan daur ulang, kursus.

Urutan Prioritas yang Paling Dibutuhkan untuk Berwirausaha

1. Modal usaha, tempat usaha, lokasi strategis, sikap wirausaha, relasi, rekan bisnis, dukungan, keterampilan bergaul, pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha/pemasaran, kerjasama, kemauan dan keberanian, niat dan semangat yang kuat.
2. Alat dan bahan untuk usaha, perlengkapan menjahit dan salon, pikiran yang positif, manajemen bisnis, percaya diri, patner kerja, karyawan, kepercayaan dan keahlian, sikap optimis, sikap mental/mental wirausaha, dan kewaspadaan.
3. Konsumen, ketekunan, jiwa kepemimpinan, sopan antun, percaya diri, sikap ramah dan setia, siap menerima kritikan.

Rancangan pengembangan

Analisis hasil penelitian yaitu hasil analisis situasi, analisis permasalahan, analisis kebutuhan, dan faktor eksternal yang berpengaruh merupakan temuan penelitian yang menjadi dasar rancangan pengembangan. Berdasarkan kelemahan yang ditemukan, dirancanglah berbagai kegiatan yang sesuai kebutuhan mahasiswa untuk berwirausaha melalui pebelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha sesuai urutan prioritas. Selanjutnya, dikembangkan rancangan pelatihan dalam bentuk SAPP (Satuan Acara Pelatihan Penguatan). Rancangan kegiatan meliputi rancangan pelatihan penguatan, materi penguatan, dukungan sumberdaya, input pelatihan, aktivitas pelatihan penguatan, *output* pelatihan yang diharapkan, serta penerapan hasil pelatihan.

Hasil Validasi Rancangan Materi Pelatihan Penguatan (Rancangan Bahan Ajar = SAPP)

Ada tiga kelompok rancangan bahan ajar dalam bentuk SAPP yang divalidasi. Hasil validasi Mata kuliah Kewirausahaan dengan 10 komponen. Setiap komponen memiliki empat indikator, dengan rentang nilai 1-5, dan rata-rata penilaian 4,33-5 (86,66% -100%). Hasil validasi Mata kuliah Keahlian PKK Tata

Boga dengan 10 komponen. Setiap komponen memiliki empat indikator, dengan rentang nilai 1-5, dan rata-rata penilaian 4-5 (80%-100%). Hasil validasi Mata kuliah Keahlian PKK Tata Busana dengan 10 komponen. Setiap komponen memiliki empat indikator, dengan rentang nilai 1-5, dan rata-rata penilaian 3,66-4,00 (73,33%-80,00%). Untuk menentukan valid tidaknya hasil penilaian, validator menggunakan format penilaian yang telah disediakan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika penilaian < 60% = tidak valid, b). Jika penilaian 60% -79% = valid,
2. Jika penilaian 80% -100% = sangat valid.

Dengan demikian disimpulkan bahwa:

1. Mata kuliah Kewirausahaan umumnya sangat valid untuk diajarkan pada pelatihan.
2. Mata kuliah Kejuruan/Keahlian PKK Tata Boga umumnya sangat valid diajarkan.
3. Mata kuliah Kejuruan/Keahlian PKK Tata Busana umumnya valid untuk diajarkan.

Kesimpulan

Pertama, pengembangan dan penerapan *logic model* pada program pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha adalah penelitian pengembangan yang menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*R&D*) model Borg and Gall (1983) yang sudah disederhanakan oleh Sri Anitah (2006) menjadi empat tahapan pengembangan yakni analisis kebutuhan, pengembangan produk, uji coba produk dan revisi model, implementasi dan diseminasi. Penelitian ini diawali dengan pengkajian *Logic Model*, pengembangan *Logic Model*, dan penerapan *Logic Model* dalam penelitian ini. *Logic Model* yang sudah dikembangkan terdiri dari atas komponen. Pengembangan *Logic Model* dengan enam komponen (*situation, inputs, activities, outcomes, dan external factors*) disesuaikan dengan tahapan pengembangan dari Sri Anitah (analisis

kebutuhan, pengembangan produk, uji coba produk dan revisi model, serta implementasi dan diseminasi).

Kedua, penerapan *Logic Model* dalam penelitian ini dimulai dengan analisis situasi, analisis masalah, analisis kebutuhan, rancangan pengembangan, pengembangan bahan ajar (SAPP), validasi, uji coba terbatas dan revisi. Dari analisis situasi dan permasalahan ditemukan keadaan serta permasalahan yang sedang dialami oleh mahasiswa PKK dan alumni secara bervariasi yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini berkaitan dengan ketidakmampuan mahasiswa berwirausaha sesudah tamat akhirnya menganggur. Oleh karena itu, dilakukan analisis kebutuhan dengan menggunakan analisis SWOT untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, untuk mengidentifikasi prioritas kebutuhan bagi mahasiswa dan alumni untuk berwirausaha. Berdasarkan kebutuhan itulah kemudian dibuat rancangan pengembangan bahan ajar yang akan digunakan untuk pelatihan pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha pada tahun kedua.

Ketiga, pengembangan bahan ajar dibuat dalam bentuk SAPP untuk sepuluh Mata kuliah keahlian Tata Boga dan sepuluh Mata kuliah keahlian Tata Busana, di antaranya satu Mata kuliah kewirausahaan yang penekanan utamanya pada praktik kewirausahaan sesuai pilihan, minat dan motivasi serta kebutuhan mahasiswa untuk berwirausaha agar mampu mandiri dan berwirausaha, tanpa harus menganggur jika tamat. SAPP sudah divalidasi dan diujicoba secara terbatas dan hasilnya valid serta bermanfaat untuk digunakan dalam program pelatihan penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha. Hasilnya menjadi dasar rancangan pengembangan dan pelaksanaan penelitian tahun kedua (2010).

Daftar Pustaka

- Anitah. (2006). Design methodology and developmental research in/on educational and training. Kumpulan *Makalah* Penelitian Pengembangan. Yogyakarta: Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Borg, W.r. & Gal, M.D. (1983). *Educational research. An introduction*. (4th ed). Broadway New York: Longman Inc.

- Kementerian Pendidikan Nasional. (2002). *Pedoman pelaksanaan program keterampilan hidup (life skills) oleh perguruan tinggi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah.
- Dikmenum. (2005). *Pengembangan kecakapan hidup (Life Skill)*. Jakarta: Dikmenum.
- Ditjen Dikti. (1999). *Makalah penataran dan lokakarya metodologi pengembangan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi*. Jakarta: Dikti
- Frechtling, Joy. A. (2007). *Logic modelling program evaluation. (1st ed)*. United State of Amerika. John Wiley & Sons. Inc.
- Saludung, Jokebet; Bangkona, Deri; Srikandi. (2002). Efektivitas pelaksanaan kursus menjahit untuk membentuk kemandirian dan kemampuan berwirausaha perempuan putus sekolah. *Laporan Hasil Penelitian*. Makassar: Lembaga Penelitian UNM
- Montague. (1997). *Logic model: Program development evaluation* Diambil tanggal 7 September 2005 dari: Rockwell. (1995). *Logic model. Program development evaluation (PD & E)*.
- Sanders, J.R. & Sullins, C.D. (2006). *Evaluating school programs: An educator's. (3rd ed.)*. California: A SAGE Publications. Sanders & Sullins.
- Universitas Wisconsin-Extension. (2005). *Logic model. Program development evaluation (PD & E)*.
- Waldopo. (2002). Penelitian pengembangan, pendekatan dalam mengembangkan produk-produk di bidang pendidikan pembelajaran. Sebuah kajian singkat. *Jurnal TEKNODIK*.11, VI, p. 91-100.